

## Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah

Nurfani Azimawati<sup>1</sup>, Maryono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi Universitas STIKUBANK Semarang

Email : Nurazima2399@gmail.com, [Maryono@edu.unisbank.ac.id](mailto:Maryono@edu.unisbank.ac.id)

Jl. Kendeng V Bendan Ngisor Semarang, Telp (62-24) 8414970 Fax (024) 8441738 e-mail:

[info@unisbank.ac.id](mailto:info@unisbank.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

---

### ABSTRACT

Article history:

Received 30 Mei 2023

Received in revised form 2 Juni 2023

Accepted 10 Juni 2023

Available online 1 Juli 2023

*The role of banking is currently very important in the financial system. A good financial system will have a good effect on banking performance which is projected by the Return On Assets (ROA) ratio. The purpose of this study is to examine and analyze the effect of Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operational Costs and Operating Income (BOPO) on banking profitability. The data used in this study were obtained from financial reports from the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) website [www.ojk.id](http://www.ojk.id) for 2019 – 2021. Sampling used the Purposive Sampling method, with a total sample of 26 BPDs and only 24 BPDs that met the following criteria: research sample. Sample data were obtained using Microsoft Excel and SPSS. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis method. The results of the study show that in 2019 – 2021, the NPL ratio has no effect on ROA, LDR has a positive effect on ROA, and BOPO has a negative effect on ROA.*

**Keywords:** *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Operational Costs and Operating Income, Return On Assets*

---

### Abstrak

Peran perbankan saat ini sangat penting dalam sistem keuangan. Sistem keuangan yang baik akan berpengaruh baik terhadap kinerja perbankan yang diproyeksikan oleh rasio *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis pengaruh dari rasio keuangan BPD, yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) [www.ojk.id](http://www.ojk.id) tahun 2019 – 2021. pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu dengan jumlah sampel sebanyak 26 BPD dan hanya 24 BPD yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Data sampel

---

*Received Mei 23, 2023; Revised Juni 2, 2023; Accepted Juni 22, 2023*

diolah menggunakan Microsoft Excel dan SPSS. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2019 – 2021, rasio NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

**Kata Kunci :** *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Return On Assets*

## 1. PENDAHULUAN

Keuntungan atau profit adalah tujuan utama pendirian badan usaha. Keuntungan yang diperoleh oleh badan usaha tersebut nantinya yang akan diolah untuk membiayai kegiatan operasional dan juga untuk investasi dimasa depan. Dalam pengukuran tingkat kinerja suatu badan usaha, keuntungan digunakan sebagai tolak ukur penilaiannya, hal ini juga berlaku untuk badan usaha perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak [1]. Industri perbankan memiliki peranan penting dalam dalam pembangunan ekonomi, yaitu sebagai lembaga intermediasi antara pihak kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah jenis bank yang sumber pendanaan dan kepemilikannya berhubungan dengan pemerintah daerah. BPD berada di hampir seluruh provinsi di Indonesia dan memiliki peranan penting bagi suatu daerah. Fungsi Bank Pembangunan Daerah (BPD) yaitu sebagai institusi pendorong serta pembiayaan pembangunan perekonomian daerah, maka dari itu BPD harus meningkatkan kinerja keuangannya [2]. Jika kinerja keuangan BPD baik maka pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah juga akan baik.

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap resiko dan kinerja bank [3]. Bank wajib memelihara dan atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati – hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 2 ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap faktor – faktor Profil Resiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*). Dalam penilaian kondisi keuangan bank dalam aspek asset dapat menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), aspek likuiditas dapat menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dalam segi aspek rentabilitas dapat menggunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas serta kesehatan bank dalam segi asset bank adalah *Non Performing Loan* (NPL), yaitu jumlah kredit bermasalah. Beberapa penelitian yang menjelaskan pengaruh NPL terhadap ROA memiliki hasil yang berbeda. rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5 % kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio *Non Performing Loan* (NPL) [4]. Penelitian mengenai rasio NPL yang dilakukan oleh [5] menjelaskan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian dengan hasil yang menjelaskan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA juga dilakukan oleh [6]. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [7] menerangkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Selain dari rasio NPL terhadap ROA, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga penting dalam penilaian tingkat kesehatan bank. LDR mengidentifikasi seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan jumlah kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya [8]. Semakin tinggi nilai rasio LDR menjelaskan bahwa dana yang dibutuhkan untuk membiayai kredit semakin besar dan kemampuan likuiditas bank semakin rendah. Penelitian tentang pengaruh LDR terhadap ROA yang dilakukan oleh [9] menjelaskan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh [6] memiliki hasil yang sama sehingga mendukung hasil penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [10] memiliki hasil bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA, hasil penelitian ini didukung oleh [7].

Faktor yang menunjukkan kinerja manajemen dalam mengendalikan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan adalah rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Penelitian mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA dilakukan oleh [7] dengan hasil bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung

dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [9]. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [10] menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Definisi Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak [1]. bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam [11].

### 2.2 Bank Pembangunan Daerah ( BPD )

Bank Pembangunan Daerah adalah bank yang didirikan di ibukota daerah dengan tujuan untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha – usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional [12]. Bank pembangunan daerah adalah bank yang pemilikannya dan dipegang langsung oleh pemerintah daerah yang dipimpin oleh direksi yang diangkat langsung oleh pemerintah daerah yang bersangkutan guna melakukan pengelolaan dan menjalankan usaha perbankan. Dalam operasionalnya bank pembangunan daerah memiliki kewajiban untuk memberikan pinjaman guna investasi dan pembaharuan proyek-proyek pembangunan daerah. profit pada Bank Permbangunan Daerah dibagi menjadi 3 elemen, yaitu untuk pembangunan daerah, diserahkan untuk pemilik saham, dan untuk cadangan umum dan sisanya untuk sumbangan dan dana pensiun [12].

### 2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas [13]. Laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan dan tujuannya untuk mempertanggungjawabkan tugas – tugas yang telah dibebankan kepada manajemen. laporan keuangan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Informasi dalam laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memperlihatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik sehingga mampu menjaga kepercayaan masyarakat kepada bank [14].

### 2.4 Return On Assets ( ROA )

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mencari keuntungan atau laba pada periode tertentu [15]. Profitabilitas digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan termasuk bank dalam kemampuannya menghasilkan laba. Indikator yang umum digunakan untuk mengukur laba dalam perbankan adalah dengan rasio *Return On Asset* ( RAO ). Profitabilitas perbankan diukur dengan menggunakan asset yang dimana dana yang dimiliki bank sebagian besar berasal dari dana masyarakat yang disimpan di bank dalam bentuk simpanan.

### 2.5 Non Performing Loan ( NPL )

*Non Performing Loan* ( NPL ) adalah rasio yang mengukur jumlah kredit bermasalah dalam kategori kurang lancar, diragukan dan macet dengan total kredit yang disalurkan. NPL berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani resiko kredit yang macet oleh debitur. Rasio kredit bermasalah (NPL) maksimum sebuah bank adalah sebesar 5% [4]. Besarnya persentase *Non Performing Loan* ( NPL ) menggambarkan besarnya risiko kredit yang dialami bank. Semakin besar *Non Performing Loan* ( NPL ) maka semakin besar resiko kredit yang dialami karena tunggakan bunga yang juga semakin besar, dan semakin kecil nilai NPL maka semakin kecil pula resiko kredit bermasalah suku bunga kredit macet rendah maka bank akan mendapatkan untung lebih banyak, sebaliknya jika suku bunga kredit macet tinggi maka bank akan mengalami kerugian akibat tingkat pengembalian kredit macet [14].

### 2.6 Loan To Deposit Ratio ( LDR )

*Loan to Deposit Ratio* ( LDR ) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana simpanan dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengindikasikan seberapa jauh kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan jumlah kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya [16].

*Loan To Deposit Ration* ( LDR ) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya. *Loan to Deposit ratio* ( LDR ) dihitung dari perbandingan antara total kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito. Besaran parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LDR dalam rupiah ditetapkan batas bawah LDR target sebesar 78 % dan batas atas LDR target 92%. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* ( LDR ) suatu bank maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan, maka pendapatan bunga juga akan meningkat, sehingga juga akan meningkatkan laba perusahaan [17].

## 2.7 Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional ( BOPO )

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional ( BOPO ) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO diukur dengan membandingkan antara biaya operasional bank yang dikeluarkan dengan pendapatan operasional bank yang didapatkan. Semakin kecil nilai BOPO, maka semakin efisien bank dalam menjalankan usahanya. Sebaliknya, semakin besar nilai BOPO maka bank dianggap kurang efisien, karena biaya operasional yang dikeluarkan cukup besar sehingga tingkat pendapatan ( ROA ) juga akan menurun.

## 2.8 Pengembangan Hipotesis

### 2.8.1 Pengaruh *Non Performing Loan* ( NPL ) terhadap Profitabilitas ( ROA )

*Non Performing Loan* ( NPL ) berfungsi untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Nilai presentase NPL ini bersumber dari perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan total seluruh jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Resiko dari bidang usaha bank adalah kredit, yaitu kemungkinan kredit yang telah disalurkan mengalami gagal bayar oleh debitur. Hal inilah yang disebut dengan *Non Performing Loan*. Rasio NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi menyebabkan kerugian terhadap bank [18]. Penelitian yang dilakukan oleh [5] dan [6] menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Non Performing Loan* ( NPL ) dengan *Return On Assets* ( ROA ). Berdasarkan uraian diatas penulis membuat hipotesis pertama yaitu :  
H1 : Pengaruh *Non Performing Loan* ( NPL ) berpengaruh positif terhadap profitabilitas ( ROA ).

### 2.8.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* ( LDR ) terhadap Profitabilitas ( ROA )

*Loan to Deposit Ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya [19]. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin tinggi jumlah kredit yang disalurkan sehingga semakin banyak pula pendapatan yang akan didapat yang bersumber dari bunga kredit. Tetapi dalam prosesnya kredit yang disalurkan bisa jadi bermasalah, dengan begitu dapat menyebabkan penurunan profit ( ROA ). Penelitian yang dilakukan oleh [10] dan [7] menerangkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Loan to deposit ratio* ( LDR ) dengan *Return On Assets* ( ROA ). Dari penjelasan diatas penulis membuat hipotesis kedua yaitu :

H2 : Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* ( LDR ) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* ( ROA ).

### 2.8.3 Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional ( BOPO ) terhadap *Return On Assets* ( ROA )

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional ( BOPO ) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan usahanya dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Nilai terbaik dalam rasio BOPO adalah dibawah 85 %. Jika rasio BOPO melebihi 85% bahkan mendekati 100 %, maka bank tersebut dianggap tidak efisien, karena biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasionalnya mendekati jumlah pendapatan operasional yang didapat [17]. Penelitian yang dilakukan oleh [10] menerangkan bahwa terdapat pengaruh positif dari Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional ( Bopo ) dengan *Return On Assets* ( ROA ). Dari uraian diatas penulis membuat hipotesis ketiga yaitu :

H3 : Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional ( BOPO ) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* ( ROA ).

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari Bank Pembangunan Daerah ( BPD ) yang telah dipublikasikan di laman web di Otoritas Jasa Keuangan ( OJK ) pada tahun 2019 - 2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan Daerah ( BPD )

yang berada di seluruh Indonesia. Dari total seluruh BPD di Indonesia berjumlah 26, terdapat 24 BPD yang memenuhi kriteria penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 24 BPD. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini adalah Metode Analisis regresi Berganda. Tahapan dalam pengolahan data ini meliputi Uji Statistik Deskriptif dan Uji Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Model ( Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), Uji F dan Uji (T) ).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Analisis Statistika Deskriptif

Berdasarkan analisis statistika deskriptif, maka ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian yang meliputi jumlah sampel, nilai rata – rata (*mean*) , Standar Deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum masing masing variabel. Hasil analisis dapat dilihat ada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1: Hasil Analisis Statistika Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	72	.02	2.92	.8925	.69323
LDR	72	51.38	121.42	85.5675	12.67124
BOPO	72	65.81	89.60	77.5093	6.04248
ROA	72	1.20	4.28	2.2818	.66285

Berdasarkan tabel hasil statistika deskriptif diatas diperoleh informasi bahwa jumlah observasi (n) adalah 72 yang mana dari masing-masing variabel penelitian menggunakan sampel sebanyak 72, yang diperoleh dari Data Laporan Publikasi selama periode 2019 – 2021. Hasil statistika deskriptif pada tabel diatas data setiap variabel adalah :

1. Variabel NPL diperoleh nilai minimum atau nilai terkecil sebesar 0,02 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 2,92, dengan *mean* sebesar 0,8925, dan standar deviasi sebesar 0,693.
2. Variabel LDR diperoleh nilai minimum atau nilai terkecil sebesar 51,38 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 121,42, dengan *mean* sebesar 85,567, dan standar deviasi sebesar 12,6718.
3. Variabel BOPO diperoleh nilai minimum atau nilai terkecil sebesar 65,81 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 89,60, dengan *mean* sebesar 77,509, dan standar deviasi sebesar 6,04.
4. Variabel ROA diperoleh nilai minimum atau nilai terkecil sebesar 1,20 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 4,28, dengan *mean* sebesar 2,28, dan standar deviasi sebesar 0,662.

##### 4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda yang tersaji pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 2 : Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.593	.192		18.718	.000
	NPL	-.012	.021	-.028	-.550	.584
	LDR	.006	.001	.259	5.823	.000
	BOPO	-.043	.002	-.883	-17.660	.000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,593 - 0,012X_1 + 0,006X_2 - 0,043X_3$$

Dimana :

Y = ROA

X<sub>1</sub> = NPL

X<sub>2</sub> = LDR

Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah ( Nurfani Azimawati )

X3 = BOPO

Berdasarkan model regresi linear berganda diatas, didapatkan informasi sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 3,359 yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel independen (NPL, LDR, dan BOPO) maka variabel dependent (ROA) nilainya adalah 3,593.
2. Koefisien regresi pada variabel NPL (X1) sebesar 0,012 dan negatif artinya jika variabel NPL mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel NPL akan menurunkan nilai dari variabel ROA sebesar 0,012
3. Koefisien regresi pada variabel LDR (X2) sebesar 0,006 dan positif artinya jika variabel LDR mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel LDR akan meningkatkan nilai dari variabel ROA sebesar 0,006.
4. Koefisien regresi pada variabel BOPO (X3) sebesar 0,043 dan negative artinya jika variabel BOPO mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Maka variabel BOPO akan menurunkan nilai dari variabel ROA sebesar 0,043.

### 4.3 Uji Model

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut merupakan hasil dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang tersaji pada Tabel dibawah ini:

**Tabel 3 : Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934 <sup>a</sup>	.872	.866	.10684	2.141

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai  $R^2$  (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,866 hal ini berarti bahwa 86,6% variasi dari variabel dependent ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen yaitu NPL, LDR, dan BOPO. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 86,6% = 13,4%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4.3.2 Uji Statistik F

**Tabel 4 : Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.283	3	1.761	154.270	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.776	68	.011		
	Total	6.060	71			

a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan informasi nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai Fhitung sebesar  $154,270 > F_{tabel}$  sebesar 2,737 yang artinya variabel independen berupa NPL, LDR dan BOPO berpengaruh terhadap variabel dependent ROA. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen yang berupa NPL, LDR dan BOPO terhadap variabel dependent berupa ROA.

#### 4.3.3 Uji Hipotesis ( T )

**Tabel 5 : Uji Parsial**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.593	.192		18.718	.000
	NPL	-.012	.021	-.028	-.550	.584
	LDR	.006	.001	.259	5.823	.000

	BOPO	-.043	.002	-.883	-17.660	.000
--	------	-------	------	-------	---------	------

Berdasarkan hasil uji t, yang tersaji pada Tabel diatas diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Variabel NPL memiliki nilai signifikansi sebesar 0,584, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar  $-0,550 < -t_{tabel} (-1,995)$  maka variabel NPL tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Sehingga hipotesis pertama,  $H_1$  : variabel NPL berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel ROA “ditolak”.
2. Variabel LDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar  $5,823 > t_{tabel} (1,995)$  maka LDR berpengaruh positif terhadap variabel ROA. Sehingga hipotesis kedua,  $H_2$  : variabel LDR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel ROA “diterima”.
3. Variabel BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar  $-17,660 < t_{tabel} (-1,955)$  maka BOPO berpengaruh negatif terhadap variabel ROA. Sehingga hipotesis ketiga,  $H_3$  : variabel BOPO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel ROA “diterima”.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.3 Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasilnya adalah bahwa *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Hasil ini menjelaskan bahwa tinggi ataupun rendahnya rasio dari *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu oleh Devi dan Maryono (2021), Deyby Kansil, Sri Murni, dan Joy Elly Tulung (2017), Mayska Kurniawan dan Prof Sukirno (2019), Alifia Nur Haristi dan Gusganda Suriyanda (2021), Muslim (2019), Dhara dan Maryono (2020).

##### 4.4.4 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Assets (ROA)*. Bank harus berusaha agar nilai kredit yang disalurkan terus meningkat dengan dana dari masyarakat yang telah dikumpulkan. Dengan dana dari masyarakat atau dari dana pihak ketiga yang telah dikumpulkan bank harus menyalurkannya, karena ada pengembalian bunga kredit yang dapat meningkatkan profit bank. Dari bunga keedit yang telah dibayarkan oleh debitur, bank juga dapat memberikan bunga simpanan bagi nasabah yang menyimpan dananya ke bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayska Kurniawan, dan Prof Sukirno (2017), Pandoyo (2019), Alifia Nur Haristi dan Gusganda Suriyanda (2021), dan Muslim (2019).

##### 4.4.5 Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dijelaskan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Beraruh tersebut disebabkan karena jika biaya operasional yang dikeluarkan terlalu besar maka akan terjadi penurunan terhadap profitabilitas bank. Jika terjadi peningkatan terhadap biaya operasional maka harus diimbangi juga dengan peningkatan terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, maka menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan bank dalam meminimalkan biaya operasionalnya, sehingga mengakibatkan ketidakefisienan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alifia Nur Haristi dan Gusganda Suriyanda (2021), Dhara dan Maryono (2020), dan Pandoyo (2019).

## 5 Kesimpulan Dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukannya analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.
2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.
3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, Dan *Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (Nurfani Azimawati)*

## 5.1 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan, sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen lain diluar penelitian ini yang mempengaruhi *Return On Assets* ( ROA ).
2. Peneliti dapat menggunakan sumber data yang lebih luas agar data yang diperlukan dapat terpenuhi.

## DATAR PUSTAKA

- [1] Bank Indonesia, 1998. *Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- [2] Saragih, Juli Panglima. *Laporan Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Dalam Konteks Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Publik*. Vol.10 No. 2. 2017.
- [3] Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- [4] Peraturan Bank Indonesi Nomor 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.
- [5] Devi Nurhasanah, Maryono. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2016 – 2018. *Keunis*. 2021. Vol.9 No.1.
- [6] Deyby K, Sri M, Joy Elly T. Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013- 2015 ( Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia ). *EMBA*. 2017.Vol. 5 No. 3.
- [7] Pandoyo P. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank BPR Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis ( JRMB )*. 2019.
- [8] Hery. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Grasindo. 2019.
- [9] Dhara Yulita VMS, Maryono, Agus Budi S. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Serta Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets ( ROA ). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*. 2020. Vol. 9 No.2.
- [10] Alifia Nur H, Gusganda S. Risiko Perbankan Dalam Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Periode 2018-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*. 2021. Vol.9 (1), 15-22
- [11] Hasibuan, H. Malayu S.P. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksaraja Grafindo Persada. 2007.
- [12] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1962 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah.
- [13] Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 2015
- [14] Taswan. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, Dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. 2010.
- [15] Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
- [16] Alexander Thian. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : Penerbit Andi. 2021.
- [17] Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 Tentang Giro Wajib Minmum Bank Umim Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah Dan Valuta Asing.
- [18] Hermina,R.,& Supriyanto, Edi. Analisi Pengaruh CAR, NPL, LDR, Dan BOPO terhadap profitabilitas ( ROE ) Pada Bank Umum Syariah ( Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di BEI Tahun 2008 – 2012 ). *Jurnal Akuntansi Indonesia*. 2014. 3(2) 129-142.
- [19] Denwijaya, L. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 2003.



